

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

pengkajian yang dilakukan pada Ny.W memperoleh hasil keluhan utama yang dirasakan pasien yaitu anggota gerak sebelah kanan sulit digerakkan. Data ini didukung oleh adanya kelemahan anggota gerak sebelah kanan, kekuatan otot tangan kanan 3 dan kekuatan otot kaki kanan 3, ADLs dibantu oleh keluarga.

Diagnosa prioritas yang diambil pada pasien Ny.W adalah hambatan mobilitas fisik berhubungan dengan penurunan kekuatan otot. Hambatan mobilitas fisik dijadikan diagnosa prioritas karena dianggap paling mengganggu dan menjadi keluhan utama bagi pasien. Hambatan mobilitas fisik diduga berawal dari adanya penyumbatan aliran darah ke otak yang akan menyebabkan lesi otak pada bagian hemisfer kiri dan akhirnya akan menyebabkan adanya penurunan fungsi motorik.

Intervensi yang dibuat pada diagnosa hambatan mobilitas fisik b/d penurunan kekuatan otot berupa *Exercise therapy : ambulation* dimana rencana tindakan yang dipilih diantaranya monitoring v/s sebelum dan sesudah latihan, ajarkan kepada pasien tentang teknik ambulasi, kaji kemampuan pasien dalam mobilisasi, kolaborasi dengan fisiotherapy dalam program latihan ambulasi, latih pasien dalam pemenuhan kebutuhan ADLs secara mandiri, berikan alat bantu jika pasien memerlukan.

Implementasi yang sudah dilakukan kepada pasien pada diagnosa hambatan mobilitas fisik b/d penurunan kekuatan otot diantaranya : mengkaji kemampuan pasien dalam mobilisasi, mengajarkan tentang teknik ambulasi duduk, berdiri dan berjalan, melatih pasien dalam pemenuhan ADLs makan, mengkolaborasi dengan fisiotherapy dalam mobilisasi duduk, berdiri dan berjalan, dan mengajarkan pasien cara menggunakan alat bantu tongkat.

Setelah dilakukan tindakan keperawatan tersebut selama 3 hari pasien mampu berjalan dengan bantuan orang lain, ada kelemahan ekstremitas kanan, kekuatan otot tangan kanan 4 dan tangan kiri 4, pasien masih kesulitan menggunakan sendok dan makan dengan tangan kanan, tidak ada peningkatan tekanan darah setelah beraktivitas, pasien mampu menggunakan alat bantu tongkat untuk berjalan. Berdasarkan kriteria hasil pada tujuan perawatan hal ini dikategorikan masalah hambatan mobilitas fisik belum teratasi.

B. Saran

1. Perlu dilakukan sosialisasi dan pendidikan kesehatan bagi pasien dan keluarga tentang penanganan pada pasien stroke di rumah khususnya stroke non hemoragik
2. Perlu dilakukan pelatihan bagi tenaga kesehatan tentang penataksanaan terkini pada pasien stroke khususnya stroke non hemoragik.
3. Perlu penambahan fasilitas Ct scan otak untuk memastikan penetapan diagnosa medis dan penetapan terapi sesuai dengan lokasi